



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No.2 (2026) pp: 21446-21455

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Kinerja Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Nurul Amalia Safitrih, Adiati Trihastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

nurulamalia170104@gmail.com, adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 30 unit observasi. Pengujian model dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. GCG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh GCG maupun CSR terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola dan kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pertambangan. Di sisi lain, pelaksanaan CSR perlu diintegrasikan secara lebih strategis dengan kegiatan bisnis agar manfaat sosial dan lingkungan yang dihasilkan dapat diterjemahkan menjadi nilai ekonomi jangka panjang bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Sektor Pertambangan.

1. Latar Belakang

Kompetisi bisnis menjadi kian sengit akibat perkembangan dunia usaha di era globalisasi. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memperkuat daya saing mereka. Selain itu, keberlanjutan operasional usaha juga wajib dipastikan. Saat ini, profitabilitas bukan lagi satu-satunya tolok ukur dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis. Kemampuan dalam mendongkrak nilai perusahaan kini turut menjadi indikator keberhasilan yang krusial. Nilai perusahaan sendiri merefleksikan persepsi investor terhadap potensi ekspansi korporasi di masa mendatang. Biasanya, indikator tersebut diestimasi melalui pergerakan harga saham di pasar modal (Putri & As'ari, 2025).

Konsekuensinya, salah satu target fundamental yang krusial bagi korporasi adalah mengeskalasi nilai perusahaan. Hal ini berlaku mutlak, khususnya bagi emiten yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Aspek tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) serta tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) kini mulai dicermati oleh para penanam modal, seiring dengan dinamika metode investasi yang tidak lagi sekadar bertumpu pada indikator keuangan semata. Kepercayaan investor dapat ditingkatkan melalui pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, dan efektif. Kondisi tersebut mampu diwujudkan apabila prinsip GCG diimplementasikan secara optimal oleh manajemen (Rahmawati & Sulistyowati, 2025).

Di sisi lain, respons terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan wajib dipublikasikan oleh perusahaan terbuka dalam bentuk laporan keberlanjutan. Kewajiban penerapan prinsip keuangan berkelanjutan ini secara ketat diinstruksikan oleh pemerintah melalui regulasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 (OJK, 2017). Kendati demikian, stimulasi CSR terhadap eskalasi nilai korporasi belum teraktualisasi secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena eksekusi program tanggung jawab sosial di berbagai entitas bisnis dinilai masih kurang memadai.

Signifikansi besar bagi perekonomian Indonesia diberikan oleh sektor pertambangan sebagai salah satu pilar utamanya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Kementerian ESDM (2024), Produk Domestik Bruto (PDB) nasional disokong oleh sektor ini sebesar kira-kira 10,5% pada tahun 2023. Angka kontribusi tersebut kemudian mengalami fluktuasi menjadi 9,15% pada tahun 2024.

Kendati demikian, beragam problematika sosial serta lingkungan hidup turut dipicu oleh aktivitas eksplorasi dan eksploitasi kekayaan alam tersebut. Urgensi bagi korporasi tambang untuk tidak sekadar berorientasi pada profitabilitas diilustrasikan secara nyata oleh kasus PT Freeport Indonesia dan PT Aneka Tambang Tbk. Sebagaimana dipaparkan oleh Katadata (2024), implementasi tata kelola perusahaan yang akuntabel (good corporate governance) serta realisasi tanggung jawab sosial yang berkelanjutan wajib dijalankan oleh pihak manajemen.

Secara teori, penerapan GCG bisa membuat operasi perusahaan lebih efisien, sehingga berdampak baik pada hasil keuangan perusahaan (Wulandari & Erawati, 2023). Sementara itu, pengungkapan CSR yang dilakukan dengan baik bisa meningkatkan citra perusahaan dan memberi petunjuk positif kepada investor mengenai kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan (Putra et al., 2025).

Meskipun demikian, inkonsistensi hasil masih ditemukan pada berbagai literatur terdahulu. Nilai perusahaan berhasil dipengaruhi secara positif oleh Good Corporate Governance (GCG) menurut temuan Rahmawati dan Sulistyowati (2025) serta Hasanah et al. (2025). Di sisi lain, Wulandari dan Erawati (2023) memformulasikan bahwa stimulasi terhadap nilai perusahaan tersebut sebenarnya terjadi secara tidak langsung lewat eskalasi kinerja keuangan.

Ketidakselarasan serupa juga dijumpai pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR). Pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan berhasil dibuktikan oleh Putra et al. (2025). Kendati demikian, dampak yang tidak signifikan justru dinyatakan oleh Nurani dan Maharani (2025). Adanya kontradiksi dari berbagai temuan ini memicu celah penelitian (research gap) krusial yang mendesak untuk dieksplorasi kembali, khususnya dengan berfokus pada emiten di sektor pertambangan.

Nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dianalisis dalam penelitian ini. Fokus utamanya adalah melihat bagaimana dampak dari Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR). Selain itu, kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel intervening (penghubung) bagi kedua faktor tersebut. Kajian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diharapkan dapat diperkaya oleh hasil penelitian ini. Di samping itu, keputusan strategis para investor maupun pihak manajemen perusahaan dapat mengambil referensi dari temuan yang dihasilkan.

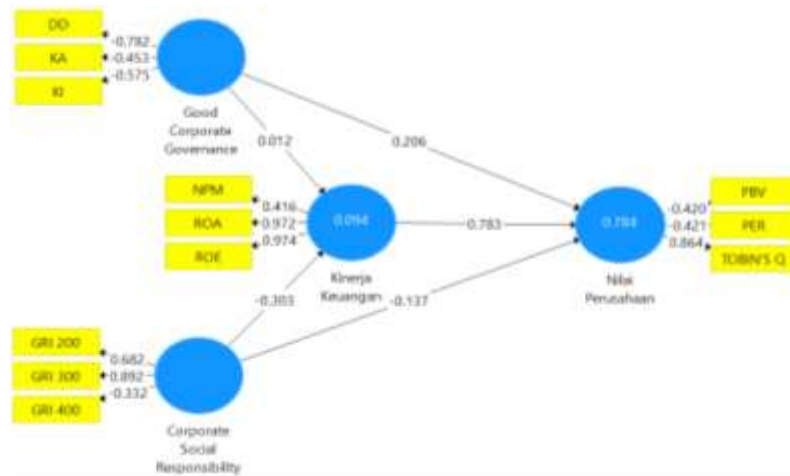
2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan korporasi. Selanjutnya, proses analisis data dijalankan melalui teknik Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Perangkat lunak SmartPLS versi 4 dioperasikan untuk mendukung teknik analisis tersebut. Adapun seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai populasi, dengan jumlah total mencapai 42 emiten.

Purposive sampling dipilih sebagai metode dalam penentuan sampel. Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan untuk menyaring sampel tersebut. Pertama, perusahaan pertambangan terkait harus aktif terdaftar di BEI sepanjang masa observasi. Kedua, laporan tahunan dipublikasikan secara konsisten oleh perusahaan. Ketiga, laporan keberlanjutan juga diterbitkan secara berkesinambungan. Keempat, Standar GRI 2021 diimplementasikan oleh pihak manajemen dalam mengungkapkan kebijakan tanggung jawab sosial mereka. Sebanyak 10 perusahaan pada akhirnya dinyatakan memenuhi regulasi tersebut dan ditetapkan sebagai sampel. Oleh karena durasi pengamatan berlangsung selama tiga tahun, maka akumulasi unit amatannya adalah 30 sampel.

3. Hasil dan Diskusi

Evaluasi Measurement Model (Outer Model)



Gambar 1. Outer Loading

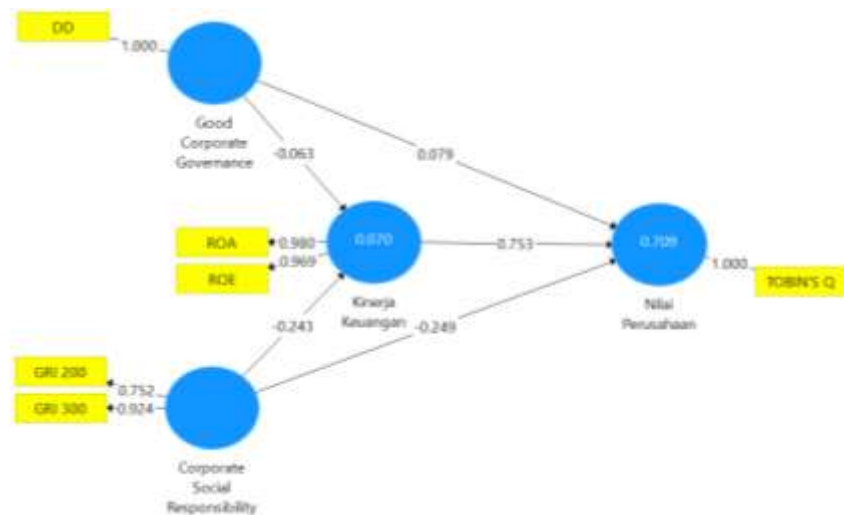
Convergent Validity

Representasi konstruk yang diukur oleh suatu indikator dapat diketahui melalui pengujian ini. Nilai outer loading dari setiap indikator digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi tersebut. Ghazali (2018:61) menyatakan bahwa batasan validitas suatu indikator terpenuhi apabila nilai outer loading yang dihasilkan berada di atas 0,70.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Good Corporate Governance (X1)	DD (X1.1)	-0.782	Tidak Valid
	KA (X1.2)	-0.453	Tidak Valid
	KI (X1.3)	-0.575	Tidak Valid
Corporate Social Responsibility (X2)	GRI 200 (X2.1)	0.682	Tidak Valid
	GRI 300 (X2.2)	0.892	Valid
	GRI 400 (X2.3)	-0.332	Tidak Valid
Kinerja Keuangan (Z)	NPM (Z1.1)	0.416	Tidak Valid
	ROA (Z1.2)	0.972	Valid
	ROE (Z1.3)	0.974	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	PBV (Y1.1)	-0.420	Tidak Valid
	PER (Y1.2)	-0.421	Tidak Valid
	Tobin's Q (Y1.3)	0.864	Valid

Eliminasi dari model perlu dilakukan terhadap indikator-indikator yang memiliki nilai outer loading factor di bawah 0,70 pada tabel tersebut. Tindakan ini krusial agar kriteria validitas serta reliabilitas konstruk yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan variabel laten belum mampu direpresentasikan secara optimal oleh proksi-proksi tersebut.



Sumber: data olahan *Smart PLS*, 2026

Gambar 2. Outer Loading (Dropping)

Tabel 2. Nilai Outer Loading (Setelah Eliminasi)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Good Corporate Governance (X1)	DD (X1.1)	1.000	Valid
Corporate Social Responsibility (X2)	GRI 200 (X2.1)	0.752	Valid
	GRI 300 (X2.2)	0.929	Valid
Kinerja Keuangan (Z)	ROA (Z1.2)	0.980	Valid
	ROE (Z1.3)	0.969	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q (Y1.3)	1.000	Valid

Sumber: data olahan *Smart PLS*

Kriteria validitas konvergen (convergent validity) telah dipenuhi oleh seluruh indikator berdasarkan hasil uji tersebut. Oleh karena itu, kemampuan setiap indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur sudah tergolong baik.

Rentang nilai outer loading dari seluruh indikator yang tersisa setelah proses eliminasi adalah 0,752 hingga 1,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa semua indikator berada di atas ambang batas 0,70. Nilai maksimum sebesar 1,000 dicapai oleh indikator DD (X1.1) dan Tobin's Q (Y1.3). Sebaliknya, indikator GRI 200 (X2.1) mencatatkan nilai minimum, yakni sebesar 0,752.

Discriminant Validity

Perbedaan karakteristik yang spesifik dan tidak adanya tumpang tindih antarvariabel laten dalam sebuah model penelitian harus dipastikan melalui sebuah pengujian. Pengujian ini dikenal sebagai discriminant validity (Ghozali, 2006).

Tabel 3. Discriminant Validity Cross Loading

Indikator	Variabel			
	Corporate Social Responsibility	Good Corporate Governance	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
DD	0.219	1.000	-0.116	-0.063
GRI 200	0.752	0.200	-0.128	-0.266
GRI 300	0.924	0.181	-0.275	-0.424
ROA	-0.273	-0.107	0.980	0.859
ROE	-0.223	-0.121	0.969	0.700
TOBIN'S Q	-0.425	-0.063	0.808	1.000

Kriteria discriminant validity telah dipenuhi oleh seluruh variabel dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan oleh data pada Tabel 3, di mana capaian skor cross loading tertinggi terkonsentrasi pada masing-masing konstruk yang diukur oleh setiap indikator. Secara rinci, nilai untuk DD tercatat sebesar 1,000, diikuti oleh GRI 200 sebesar 0,752, dan GRI 300 sebesar 0,924. Selain itu, indikator ROA mendokumentasikan angka 0,980, ROE sebesar 0,969, serta Tobin's Q mencapai 1,000. Melalui perolehan tersebut, diferensiasi konstruk mampu didefinisikan secara optimal oleh setiap indikator.

Average Variance Extracted (AVE)

Pengukuran terhadap derajat validitas konvergen dari suatu konstruk diestimasi dengan mengaplikasikan parameter Average Variance Extracted (AVE). Standar pemenuhan validitas konvergen bagi suatu variabel dipersyaratkan memiliki nilai minimum sebesar 0,50.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Good Corporate Governance (X1)	1.000
Corporate Social Responsibility (X2)	0.709
Kinerja Keuangan (Z)	0.950
Nilai Perusahaan (Y)	1.000

Sumber: data olah Smart PLS

Kriteria validitas telah dipenuhi oleh semua variabel berdasarkan data olahan SmartPLS yang tercantum pada Tabel 4. Hal ini dibuktikan oleh capaian nilai Average Variance Extracted (AVE) yang berada di atas 0,50. Oleh karena itu, seluruh variabel tersebut dinilai layak untuk diaplikasikan dalam penelitian.

Cronbach's Alpha dan Composite Reability

Tabel 5. Cronbach's Alpha dan Composite Reability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Good Corporate Governance (X1)	1.000	1.000
Corporate Social Responsibility (X2)	0.705	0.709
Kinerja Keuangan (Z)	0.947	0.974
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	1.000

Sumber: data olah Smart PLS

Kriteria reliabilitas telah dipenuhi oleh seluruh variabel yang tercantum pada Tabel 5. Nilai sempurna sebesar 1,000 diperoleh variabel Good Corporate Governance (X₁) dan Nilai Perusahaan (Y) untuk indikator Cronbach's Alpha serta Composite Reliability.

Sementara itu, angka sebesar 0,705 dicatatkan oleh Corporate Social Responsibility (X₂) pada Cronbach's Alpha, dengan nilai Composite Reliability mencapai 0,709. Di sisi lain, Kinerja Keuangan (Z) mengantongi nilai Cronbach's Alpha senilai 0,947 dan Composite Reliability sebanyak 0,974.

Standar kelayakan sebuah konstruk merujuk pada pandangan Ghozali dan Latan (2015). Mereka menegaskan bahwa batas minimal untuk Cronbach's Alpha dan Composite Reliability agar instrumen dianggap reliabel adalah di atas 0,70. Atas dasar ketentuan tersebut, seluruh variabel ini diklasifikasikan sebagai instrumen yang reliabel, sehingga sangat valid diproses pada tahapan analisis berikutnya.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Kemampuan variabel independen dalam memaparkan variabel dependen di dalam model diukur dengan menggunakan R Square. Tingkat eksplanasi model yang semakin kokoh diindikasikan oleh perolehan nilai R Square yang semakin tinggi.

Tabel 6. R Square

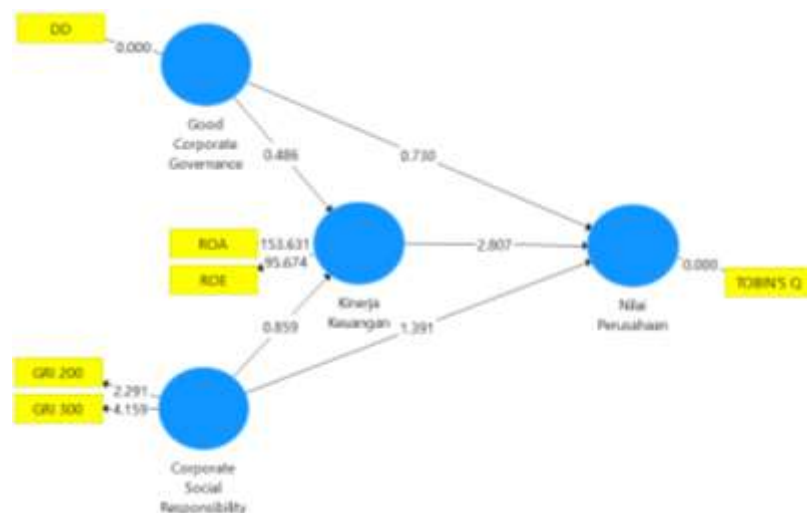
Variabel	R Square
Kinerja Keuangan	0.070
Nilai Perusahaan	0.709

Sumber: Data Penelitian (Diolah via SmartPLS, 2026)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai R Square sebesar 0,070. Angka ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar penelitian ini mendominasi pengaruh sebesar 93%. Sebaliknya, model yang diuji hanya mampu mengonstruksikan kontribusi sebesar 7%.

Sementara itu, kontribusi yang signifikan ditunjukkan pada variabel Nilai Perusahaan dengan nilai R Square mencapai 0,709. Keadaan ini membuktikan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat karena berhasil menerangkan pengaruh sebesar 70,9%. Adapun sisa pengaruh sebesar 29,1% bersumber dari variabel lain yang tidak diakomodasi dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis



Sumber: data olahan Smart PLS, 2026

Gambar 3. Output Bootstrapping

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11468>
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Nilai signifikansi T-Statistic pada tabel di bawah ini berfungsi sebagai acuan utama. Melalui indikator tersebut, pengujian secara mendalam wajib dilakukan sebelum sebuah variabel dapat ditentukan.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1	Good Corporate Governance -> Kinerja Keuangan	-0,063	-0,085	0,130	0,486	0,627	Tidak Signifikan
H2	Corporate Social Responsibility -> Kinerja Keuangan	-0,243	-0,198	0,283	0,859	0,391	Tidak Signifikan
H3	Good Corporate Governance -> Nilai Perusahaan	0,438	0,417	0,183	2,396	0,017	Signifikan
H4	Corporate Social Responsibility -> Nilai Perusahaan	-0,585	-0,564	0,159	3,686	0,000	Signifikan
H5	Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0,753	0,609	0,268	2,807	0,005	Signifikan
H6	Good Corporate Governance -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0,047	-0,037	0,071	0,668	0,504	Tidak Signifikan
H7	Corporate Social Responsibility -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0,183	-0,163	0,174	1,050	0,294	Tidak Signifikan

Sumber: data olahan *Smart PLS*, 2026

Signifikansi suatu hipotesis ditentukan melalui analisis path coefficient. Menurut Ghazali (2021), kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai t-statistic yang melebihi angka 1,96 atau p-value yang berada di bawah 0,05.

Berdasarkan parameter tersebut, evaluasi data berhasil memformulasikan penolakan terhadap empat hipotesis dan penerimaan pada tiga hipotesis lainnya. Secara lebih rinci, dua hubungan terbukti memberikan dampak positif

yang signifikan, sementara satu hubungan memicu dampak negatif yang signifikan. Di sisi lain, empat hubungan sisanya dikategorikan sebagai pengaruh yang tidak signifikan.

Dampak *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data, hipotesis pertama dalam penelitian ini resmi ditolak karena Good Corporate Governance (GCG) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan ini diperkuat oleh perolehan nilai p-value sebesar 0,627, yang berarti berada di atas ambang batas 0,05. Realitas ini mengindikasikan bahwa instrumen GCG yang diukur melalui komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen belum berhasil mendongkrak efektivitas performa finansial pada korporasi sektor pertambangan.

Secara teoritis, Teori Sinyal (Signaling Theory) belum mampu dibuktikan oleh temuan empiris ini. Teori tersebut sejatinya mengasumsikan bahwa tata kelola perusahaan yang kredibel dapat memformulasikan sinyal positif bagi para investor demi memicu kenaikan kinerja emiten. Namun pada industri pertambangan, fungsi GCG justru lebih mendominasi sebagai instrumen regulasi internal, pengawasan, serta pengendalian risiko. Di sisi lain, profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan justru lebih banyak didorong oleh determinan eksternal. Faktor-faktor luar tersebut meliputi dinamika kondisi ekonomi global, regulasi serta kebijakan pemerintah, hingga fluktuasi harga komoditas di pasar internasional.

Dampak *Corporate Social Responsibility (CSR)* bagi Kinerja Keuangan

Penolakan terhadap hipotesis kedua didasarkan pada nilai p-value yang mencapai 0,391 ($>0,05$). Angka tersebut membuktikan bahwa performa finansial perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Corporate Social Responsibility (CSR).

Melalui temuan ini, terindikasi bahwa peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan belum mampu distimulasi oleh pengungkapan CSR. Alhasil, landasan Teori Legitimasi serta Teori Stakeholder belum dapat didukung oleh hasil studi ini.

Muncul dugaan bahwa profitabilitas perusahaan belum memperlihatkan dampak nyata selama masa pengamatan karena manfaat dari program CSR baru akan dirasakan dalam jangka panjang.

Dampak *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Nilai Perusahaan

Penerimaan hipotesis ketiga dibuktikan oleh nilai p-value sebesar 0,017 ($<0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Good Corporate Governance (GCG).

Temuan ini selaras dengan Signaling Theory. Berdasarkan teori tersebut, implementasi GCG diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh para investor terkait kualitas tata kelola emiten. Ketika tata kelola dijalankan secara transparan, akuntabel, dan profesional, kepercayaan investor akan terdorong. Alhasil, eskalasi kepercayaan ini bermuara pada meningkatnya nilai perusahaan.

Pada sektor pertambangan, konflik kepentingan dapat direduksi melalui penerapan GCG yang kredibel. Langkah ini sekaligus mampu mengeskalasi keyakinan investor terhadap prospek masa depan perusahaan.

Dampak *Corporate Social Responsibility (CSR)* bagi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan namun berkorelasi negatif oleh Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini terbukti dari perolehan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti hipotesis keempat dapat diterima. Berdasarkan temuan tersebut, penurunan nilai perusahaan justru terjadi saat pengungkapan CSR mengalami peningkatan. Oleh karena itu, Legitimacy Theory serta Stakeholder Theory yang mengasumsikan bahwa dukungan pemangku kepentingan dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui CSR belum sepenuhnya terdukung oleh kondisi ini.

Fenomena tersebut diduga terjadi karena pengeluaran untuk aktivitas CSR masih dipandang sebagai beban yang mereduksi profitabilitas oleh para investor. Sementara itu, esensi manfaat dari program CSR itu sendiri lebih berorientasi jangka panjang, sehingga belum mampu memformulasikan peningkatan nilai perusahaan di sepanjang periode riset. Atas dasar krusialnya masalah ini, strategi bisnis korporasi harus mengintegrasikan pelaksanaan CSR secara matang. Langkah tersebut diperlukan agar program ini tidak hanya berdaya guna bagi masyarakat, tetapi juga mampu mendongkrak nilai perusahaan itu sendiri.

Dampak Kinerja Keuangan bagi Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan melalui perolehan p-value sebesar 0,005 ($<0,05$), yang berarti hipotesis kelima dapat diterima.

Signaling Theory turut didukung oleh temuan ini. Berdasarkan teori tersebut, prospek perusahaan yang menjanjikan dapat tersampaikan kepada investor melalui sinyal positif berupa kinerja keuangan yang solid.

Kemampuan emiten dalam memformulasikan laba secara efektif tercermin dari metrik ROA, ROE, dan NPM. Kepercayaan investor akan terdongkrak oleh efisiensi tersebut. Alhasil, permintaan terhadap saham akan terdorong dan pada akhirnya mendongkrak nilai perusahaan.

Dampak Good Corporate Governance (GCG) bagi Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam ditolak berdasarkan bukti nilai p-value sebesar 0,504 ($>0,05$). Angka ini mengindikasikan bahwa pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimediasi oleh kinerja keuangan.

Meskipun GCG dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sesuai dengan Signaling Theory, namun peningkatan nilai perusahaan tidak dipicu oleh kinerja keuangan. Temuan ini mengisyaratkan sebuah fenomena menarik. Kualitas tata kelola perusahaan ternyata lebih dinilai oleh investor sebagai fundamen pengambilan keputusan investasi, dibandingkan dengan peningkatan profitabilitas semata. Oleh karena itu, nilai perusahaan dipengaruhi secara langsung oleh GCG, bukan melalui perantara kinerja keuangan.

Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) bagi Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

Hipotesis ketujuh ditolak berdasarkan bukti nilai p-value sebesar 0,294 ($>0,05$). Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimediasi oleh kinerja keuangan.

Stakeholder Theory dan Legitimacy Theory belum didukung secara sepenuhnya oleh temuan ini. Alasan utamanya adalah karena nilai perusahaan yang berdampak dari kinerja keuangan belum dapat ditingkatkan oleh manfaat CSR. Bagi perusahaan pertambangan, profitabilitas perusahaan justru kurang dipengaruhi oleh implementasi CSR. Praktik tersebut justru lebih berkontribusi krusial dalam memformulasikan peningkatan reputasi serta legitimasi sosial.

4. Kesimpulan

Nilai profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan pertambangan ternyata tidak ditentukan secara krusial oleh Good Corporate Governance (GCG) maupun Corporate Social Responsibility (CSR). Temuan ini didapatkan berdasarkan data penelitian yang ada. Namun, fenomena sebaliknya justru terjadi pada nilai perusahaan. Indikator ini meningkat secara signifikan berkat adanya implementasi GCG yang baik. Di sisi lain, penurunan nilai perusahaan justru dipicu oleh aktivitas CSR secara signifikan. Kepercayaan para investor dapat didongkrak apabila emiten mampu memformulasikan laba secara optimal. Hal tersebut membuktikan adanya stimulasi positif dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Melalui studi ini, terungkap pula bahwa peran mediasi tidak dapat dijalankan oleh kinerja keuangan dalam menjembatani dampak GCG ataupun CSR terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola yang kredibel serta kecakapan dalam mencetak keuntungan menjadi pendorong utama dalam mendongkrak nilai perusahaan tambang. Sebaliknya, peningkatan nilai perusahaan belum bisa disokong oleh program CSR apabila jalurnya dilewatkan melalui kinerja keuangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, optimalisasi tata kelola internal wajib dilakukan oleh manajemen. Selain itu, program CSR harus diintegrasikan dengan strategi bisnis inti demi mengonstruksi nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Referensi

1. Asmarawati, B. (2026). *Financial Reporting And Its Implications For Corporate Financial Performance Evaluation Pelaporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan*. 7(2), 1296–1308.
2. Fibriyanti, Y. V., & Syafik, M. (2024). *The role of good corporate governance (GCG) and disclosure of corporate social responsibility (CSR) on financial performance in banking in indonesia*. 13(01), 286–294. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i0>
3. Handayani, T., Almaniari, S., Sunanto, Adawiyah, A., & Hasibuan, R. (2024). *Improving Financial Performance Through Corporate Financial Information System Strategy (Literature Review of Financial Management) Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Strategi Sistem Informasi Keuangan Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuanga*. 4(1), 79–87.
4. Hasanah, R., Sumiati, A., & Respati, D. K. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (*

- GCG), dan Intellectual Capital Disclosure (ICD) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2023-2024. 2(2), 4676–4695.
5. Kartini, T., Iskandar, F. N., & Nawangwulan, I. (2025). IMPLEMENTASI AGENCY THEORY DALAM MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024). 8, 3536–3544.
 6. Nurani, S., & Maharani, N. K. (2025). *The Impact of Sustainability Reports and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Financial Performance*. 5(2), 3190–3207.
 7. Putra, A. K., Yuliusman, & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. 4(3), 644–653.
 8. Putri, D. S., & As'ari, H. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2021-2023. 8, 2038–2042.
 9. Rahmawati, T., & Sulistyowati, E. (2025). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 7, 1864–1874. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7436>
 10. Rahmawati, & Witono, B. (2025). *Determinants Of Firm Value : The Role Of Profitability , Firm Size , Capital Structure , And Risk Disclosure Determinan Nilai Perusahaan : Peran Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur * Corresponding Author dan minuman , karena semakin menunjukkan p*. 6(5), 672–684.
 11. Rosyadah, K., & Takarini, N. (2024). COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR THE PERIOD 2020-2023. 7, 6751–6760.
 12. Shakila, A., Aulia, A., Stiawan, D. A., Karmila, F., Gibran, A., Sinaga, M. U., & Siswajanthry, F. (2024). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Corporate Social Responsibility (CSR). 8, 3966–3976.
 13. Sonalia, R., Syofian, & Hidayati, A. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Generasi Z di Kota Bengkulu. 5942.
 14. Sudarmanto, E., Hamdani, S., Alamsyah, Sustari Sunaryo, D., Erviani, H., Kimsen, Kismanah, I., Erdawati, L., Kaswoto, J., Rahardja, L., Rachmania, D., & Khorida. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi Kontemporer* (A. P. S. Azhar & T. Z. Aulia (eds.)). Minhaj Pustaka.
 15. Sulistiyan, F., & Trihastuti, A. (2025). EFISIENSI ENERGI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 25(1), 127–134.
 16. Triastuti, M. S., & Indarto, S. L. (2025). *Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Manajerial dan Lingkungan : Kajian Risiko , Dividen , Corporate Social Responsibility , dan Strategi Pajak*. 17(3), 317–329.
 17. Wulandari, I. A. P., & Erawati, N. M. A. (2023). *International Journal of Management The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Performance of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*.
 18. Yanti, N. P. L., & Wahyuni, M. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 14(3), 346–357.